
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan Budidaya Lele di Desa Cilayung, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang

Kamila Nurul Faijah¹, Irwandi²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, kamilanurulfaijah@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, irwandi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu metode pemberdayaan yang efektif adalah melalui pelatihan keterampilan budidaya lele. Budidaya ini diharapkan dapat membantu meningkatkan penghasilan warga melalui penjualan hasil panen dan menciptakan lapangan kerja baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa efektif pelatihan keterampilan budidaya lele dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Desa Cilayung. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi, penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan keterampilan teknis seperti pengolahan kualitas air, pemilihan benih, dan pemberian pakan yang benar. Namun, berdasarkan hasil penelitian, hanya terdapat satu peserta yang berhasil dalam budidaya ikan lele, sementara peserta lainnya banyak yang mengalami kegagalan. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini belum menunjukkan keberhasilan dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *Budidaya Lele, Pelatihan Keterampilan, Pemberdayaan Masyarakat.*

Latar Belakang

Desa Cilayung merupakan daerah dataran tinggi di kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Desa Cilayung termasuk ke dalam daerah agraris dengan lahan pertanian seluas 302 hektar (Bahtiar dkk., 2024), yang di mana pekerjaan utama masyarakatnya yaitu bertani, berkebun, dan buruh tani (Fina, 2018). Selain itu, terdapat juga masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik, pedagang, buruh bangunan, dan pekerja serabutan atau tidak memiliki pekerjaan tetap.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan, sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Kurangnya lapangan pekerjaan dan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berakibat dari tidak terampilnya masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Sebagian masyarakat di Desa Cilayung belum memiliki pengetahuan keterampilan dalam mengelola sumber daya yang tersedia di sekitar, salah satunya pengelolaan usaha budidaya ikan lele. Padahal, budidaya lele termasuk salah satu usaha yang tergolong tidak sulit, dan memiliki permintaan pasar yang stabil.

Permasalahan ini memerlukan adanya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat secara keseluruhan. Proses ini melibatkan penggalan potensi dan kemampuan pribadi, pengembangan kreativitas, peningkatan kompetensi, serta penguatan daya pikir dan kemampuan bertindak. Tujuannya adalah untuk mewujudkan perubahan yang positif agar individu maupun kelompok dapat bertransformasi menjadi lebih mandiri, produktif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan kehidupan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya (Mustanir dkk., 2023).

Salah satu metode pemberdayaan yang efektif adalah melalui pelatihan keterampilan. Secara umum, pelatihan diperlukan dalam masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan serta sebagai upaya memberdayakan masyarakat (Sunarto & Ansori, 2020). Pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat, sehingga mereka dapat mengelola sumber daya

lokal secara lebih efektif. Dalam kasus permasalahan di Desa Cilayung, adanya pelatihan budidaya lele diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Dalam kasus tersebut, pelatihan budidaya ikan lele dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, serta perkembangan ekonomi yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cilayung. Budidaya lele didukung oleh teknik budidaya yang sederhana, modal yang terjangkau, dan permintaan pasar yang stabil. Budidaya ikan lele merupakan solusi berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Ikan lele dapat menjadi ikan yang tersedia sepanjang tahun, karena siklus berkembang biaknya yang relatif cepat. Selain itu, budidaya ini membantu meningkatkan penghasilan warga melalui penjualan hasil panen dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain memenuhi kebutuhan hidup, budidaya lele juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat (Bahtiar dkk., 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat dua rumusan masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini. Pertama, bagaimana pelatihan budidaya lele dilaksanakan di Desa Cilayung, ini mencakup proses dan bentuk kegiatannya. Kedua, sejauh mana efektivitas pelatihan tersebut dalam meningkatkan perekonomian lokal, baik dari segi pendapatan, kemandirian, maupun kesejahteraan keluarga. Kedua rumusan masalah ini penting untuk diteliti karena dapat membantu mengetahui mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya lele di Desa Cilayung.

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan pelatihan budidaya lele di Desa Cilayung dan untuk mengidentifikasi efektivitas pelatihan keterampilan budidaya lele dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Desa Cilayung. Dengan pendekatan ini, diharapkan program pelatihan dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Untuk menyusun penulisan artikel ini, peneliti perlu merujuk pada berbagai penelitian terdahulu. Dengan mengkaji hasil-hasil penelitian yang telah ada, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai studi-studi relevan yang berkaitan dengan topik ini. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat menekankan signifikansi serta kontribusi penelitian baru terhadap pengetahuan yang sudah ada. Di bawah ini disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti.

Pertama, Mutiara Santi, dkk., dengan artikelnya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lele" tahun 2019. Tujuan dari penelitian Santi dkk., adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di kelompok subur makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Objek dari penelitian ini adalah kelompok Subur Mamur yang ada di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Penelitian dari Santi dkk. ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Kemudian hasilnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat kelompok sumber makmur ini menggunakan strategi 5P, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan (Santi dkk., 2019).

Penelitian dari Santi dkk. memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitiannya terletak pada metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Selain untuk mengetahui proses kegiatan pelatihan budidaya lele, penelitian ini juga bertujuan untuk

mengidentifikasi efektivitas pelatihan keterampilan budidaya lele dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat.

Kedua, skripsi Afton Zuhdi dengan judul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lele (Pada Kelompok Mina Panguripan Desa Kasih Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga)" tahun 2022. Penelitian Zuhdi ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana budidaya ikan lele di Desa Kasih dapat mendorong pemberdayaan. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian Zuhdi ini menunjukkan bahwa budidaya ikan lele pada kelompok Mina Panguripan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui tujuh tahapan, mulai dari persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif, pemformalisasi, pelaksanaan, evaluasi serta terminasi. Pemberdayaan ini juga dinilai berhasil karena dapat mengurangi pencemaran lingkungan, pemanfaatan lahan yang tidak terpakai, dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya (Afton Zuhdi, 2022).

Penelitian di atas, memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada metode yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Zuhdi lebih berfokus pada strategi pemberdayaan melalui berbagai tahapan, sedangkan penelitian ini lebih menitik beratkan pada efektivitas pelatihan budidaya lele sebagai metode pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Ketiga, Wellie Sulistijanti dkk., dengan artikelnya yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Pangan Lokal Melalui Budidaya Ikan Lele Ramah Lingkungan" tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal melalui pelatihan budidaya ikan lele yang efisien dan ramah lingkungan, serta meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Objek dari penelitian Sulistijanti dkk. ini yaitu pelatihan budidaya ikan lele untuk memberdayakan masyarakat yang melibatkan warga RW 03 Kelurahan Kedungmundu. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan pelatihan langsung kepada masyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan tersebut berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan lokal (Sulistijanti dkk., 2025).

Penelitian Sulistijanti dkk. memiliki persamaan dengan penelitian ini, yang terletak pada objek yang diteliti, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui adanya pelatihan budidaya ikan lele. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yang ingin dicapai. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan pelatihan budidaya lele di Desa Cilayung dan untuk mengidentifikasi efektivitas pelatihan keterampilan budidaya lele dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dampaknya terhadap perekonomian masyarakat.

Setelah melakukan perbandingan dengan ketiga penelitian terdahulu, penulis dapat melihat perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tujuan dari penelitian, serta objek penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada metode yang digunakan dan objek penelitian.

Lebih lanjut, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prinsip yang mendukung pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Program kegiatan pemberdayaan masyarakat memberikan kontribusi yang sangat penting dalam membangun dan mewujudkan masyarakat yang lebih tangguh, mandiri, dan berdaya. Tujuan dari adanya pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas hidup masyarakat, khususnya mereka yang hidup dalam keadaan ekonomi yang kurang mampu dan tidak produktif (Haerana dkk., 2023). Dalam penelitian ini, pemberdayaan melalui budidaya lele dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya pendapatan tambahan dari hasil panen lele.

Pengertian tersebut sesuai dengan pasal 1 ayat 8 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 7 Tahun 2007 mengenai kader pemberdayaan masyarakat, mengatur bahwa "Pemberdayaan

Masyarakat merupakan strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mencapai kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara" (Permendagri No. 7 Th. 2007).

Sedangkan, pelatihan menurut Caple, 2009 adalah kegiatan yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja kegiatan (Padillah dkk., 2019). Dalam konteks budidaya lele, pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cara budidaya yang baik, seperti cara pemilihan benih, pemberian pakan yang benar, dan cara pengolahan air.

Penelitian ini menggunakan teori modal sosial. Menurut Bourdieu, modal sosial adalah semua sumber daya baik yang nyata maupun yang berpotensi yang berkaitan dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang kuat berdasarkan pada saling kenal dan mengakui. Itu berarti, modal kolektif dapat mendukung suatu anggota kelompoknya (Nurnazmi & Kholifah, 2023).

Berdasarkan teori modal sosial tersebut, pelatihan keterampilan budidaya lele dapat menjadi modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membantu masyarakat membangun hubungan, baik dengan instansi penyelenggara ataupun dengan sesama peserta. Jaringan ini menjadi modal bagi para peserta yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi, akses pasar, atau dukungan sosial lainnya. Sehingga, pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga dapat memperkuat kerjasama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Metode

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Mulyana dalam Fiantika F.R. (2022) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menggunakan metode ilmiah untuk menganalisis dan memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh, serta menyajikannya melalui kata-kata yang memberikan gambaran secara detail tentang subjek yang diteliti. Moleong lebih lanjut menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian secara menyeluruh (Nasution, 2023).

Dalam konteks ini, penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis dan memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan budidaya lele, seperti potensi, strategi, dan tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan tersebut. Penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang diterapkan di Desa Cilayung, dan bagaimana pelatihan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta studi dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat jalannya budidaya lele di Desa Cilayung, sementara wawancara dengan peserta pelatihan, bertujuan memperoleh informasi tentang tantangan, dampak pelatihan, serta persepsi dan harapan mereka terhadap program pelatihan ini. Teknik studi dokumen digunakan untuk lebih memahami kerangka teoritis mengenai pemberdayaan masyarakat dan pelatihan keterampilan. Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Cilayung.

Gambar 1 Wawancara Kepada Salah Satu Peserta Pelatihan



Sumber : Dokumen Pribadi (2025)

Hasil Kegiatan

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan budidaya lele di Desa Cilayung diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Padjadjaran yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Cilayung. Program pelatihan ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan usaha mandiri melalui budidaya lele. Pelatihan ini melibatkan 25 peserta dari 11 RW di Desa Cilayung.

Pada pelatihan ini, para peserta diberikan pengetahuan mengenai cara budidaya lele yang baik. Para peserta diberi tata cara dalam mengelola air untuk budidaya lele, kemudian pemilihan benih yang tepat, serta cara pemberian pakan yang sesuai. Pada pelatihan ini juga setiap peserta diberikan media ember untuk memulai budidaya lele dalam skala kecil.

Gambar 2 Media Ember Yang Diberikan Ketika Pelatihan



Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

Pembahasan

Program pelatihan budidaya lele di Desa Cilayung diselenggarakan oleh mahasiswa dari Universitas Padjadjaran yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Cilayung. Pelatihan ini melibatkan 25 peserta dari 11 RW dan memberikan dampak positif bagi para peserta. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta pelatihan, peserta menunjukkan kemajuan dalam hal pengetahuan tentang teknis budidaya lele, seperti cara pengelolaan air, pemilihan benih, dan cara pemberian pakan yang tepat.

Dalam pengelolaan kualitas air, para peserta disarankan untuk mengendapkan air terlebih dahulu selama tiga hari. Untuk meningkatkan kualitas air, peserta bisa menggunakan bonggol pisang sebagai biofilter alami. Peserta juga diberi pemahaman mengenai cara pemilihan benih yang tepat. Untuk budidaya, bisa menggunakan benih lele yang berukuran 6cm, karena dianggap ideal untuk pertumbuhan yang optimal. Dalam pelatihan ini, setiap peserta diberikan ember besar sebagai media budidaya lele dalam skala kecil. Untuk budidaya lele menggunakan ember, kapasitas maksimal benih bisa 100 ekor, dan untuk kolam lele yang besar bisa menampung 1000 ekor lele. Kemudian masa panen biasanya dilakukan dalam masa waktu bulan ke empat jika dikelola dengan baik. Selain itu, pemberian pakan dilakukan tiga kali sehari pada pagi, siang dan sore hari dengan cara yang benar, seperti tidak memberikan pakan terlalu banyak.

Berdasarkan hasil observasi, hanya terdapat satu peserta yang berhasil memulai budidaya lele menggunakan kolam terpal. Sebagian peserta lainnya, yang menggunakan media ember, budidaya lele tidak bertahan lama. Ada juga yang kekurangan biaya untuk pembelian benih dan pakannya, sehingga tidak dapat mengimplementasikan budidaya yang sudah diberikan selama pelatihan.

Gambar 3 Kolam Ikan Lele Dari Terpal



Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

Bagi peserta yang berhasil mengimplementasikan budidaya lele, hasil dari budidaya tersebut dapat menambah penghasilan keluarga, melalui pemasaran hasil panennya. Namun, bagi sebagian peserta yang tidak berhasil, mengungkapkan hal tersebut malah membawa kerugian, karena banyaknya kematian lele. Kematian lele ini bisa disebabkan oleh kualitas air yang buruk, pemberian pakan yang kurang tepat atau juga bisa disebabkan oleh penyakit. Oleh karena itu, penerapan teknik pengelolaan lele yang diajarkan pada saat pelatihan menjadi sangat penting guna meminimalisir resiko kerugian.

Setiap usaha juga tidak akan lepas dari yang namanya tantangan. Dalam budidaya lele ini, terdapat tantangan seperti harus rutin mengganti air setiap dua minggu sekali. Penggantian air ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir kerentanan kematian lele. Selain itu, kekurangan pangan juga menjadi tantangan lebih dalam hal ini. Karena, kurangnya pemberian pangan dapat memperlambat pertumbuhan lele.

Secara keseluruhan, program pelatihan ini belum menunjukkan keberhasilan dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Para peserta memang menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam teknik pengelolaan lele, namun, dalam pengimplementasiannya masih kurang berhasil. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya pengawasan dan dukungan yang berkelanjutan, agar hasil dari pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan saja, tetapi dapat menjadi kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

Kesimpulan

Program pelatihan keterampilan budidaya lele memberikan pengetahuan bagi peserta mengenai cara budidaya lele yang baik, seperti cara pengeolaan air, cara pemilihan benih, dan cara pemberian pakan yang tepat. Tetapi, di samping itu, program pelatihan ini belum menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat Desa Cilayung. Pelatihan ini memang menambah pengetahuan mengenai cara budidaya lele yang benar, tetapi dalam pelaksanaannya, para peserta pelatihan tidak menunjukkan keberhasilan. Hanya satu peserta yang berhasil membuat budidaya lele dari kolam terpal, sementara peserta lainnya banyak yang mengalami kegagalan. Hal ini tidak lepas dari tidak adanya pembinaan berkelanjutan yang diterima oleh masyarakat, yang menjadikan pelatihan ini berhenti pada teori saja.

Agar pemberdayaan masyarakat lebih efektif, pemerintah desa atau pihak penyelenggara seharusnya melakukan pembinaan secara berkelanjutan. Para peserta bisa diberikan pelatihan lebih lanjut, pengawasan ketika praktik, dan melakukan evaluasi ketika pemberdayaan kurang efektif dalam pengimplementasiannya. Masyarakat juga bisa membuat kelompok usaha budidaya lele untuk saling mendukung antar anggota kelompok. Dengan demikian, pelatihan keterampilan budidaya lele tidak hanya menambah pengetahuan saja, tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas praktikum prodi ini dengan tepat waktu. Penulis menyadari dalam penulisan artikel ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Irwandi, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis. Terima kasih juga kepada narasumber, Ibu Dede, Bapak Sihab, dan Ibu Yati selaku peserta pelatihan yang sudah bersedia memberikan informasi kepada penulis. Penulis menyadari dalam penulisan artikel ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu mohon kritik dan saran yang membangun untuk membantu menyempurnakan artikel ini.

Referensi

- Afton, Z. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lele (Pada Kelompok Mina Panguripan Desa Kasih Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga)* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Bahtiar, A., Hidayat, S., & Abdurrochman, A. (2024). Pembuatan Kolam Untuk Inisiasi Budidaya Ikan Lele Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Lokal di Desa Cilayung
-

- Kecamatan Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 15–19. <https://doi.org/10.24198/saintika.v2i1>
- Fina, V. M. (2018). Peran Lembaga Masyarakat di Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(2), 127–136.
- Haerana, H., Fatmawati, F., Asdar, A., & Fatmawada, S. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Teori dan Praktik*. Bandung: Widia Media Utama.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat*.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harva Creative.
- Nurnazmi, & Kholifah, S. (2023). Anatomi Teori Pierre Bourdieu Pada Sosiologi Postmodern. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1308–1321.
- Padillah, I., Sholih, S., & Naim, M. (2019). Analisis Program Pelatihan Keterampilan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 185–196.
- Santi, M., Danial, A., Hamdan, A., & Karwati, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(1), 19-25.
- Sulistijanti, W., Nasihin, M., Nova W, T., & Putri, M. R. T. (2025). Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Pangan Lokal Melalui Budidaya Ikan Lele Ramah Lingkungan. *Jurnal Abdidas*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i1.1099>
- Sunarto, S., & Ansori, T. (2020). Pelatihan Ketrampilan Sebagai Upaya Memberdayakan Masyarakat (Studi Kegiatan Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Kue dan Keripik di Jama'ah Muslimat NU Desa Serangan Kecamatan Sukorejo Tahun 2019). *Journal of Community Development and Disaster Management*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.37680/jcd.v2i1.988>
-